

## **Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia**

**Fitri Dian Ningsih<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Bina Sarana Informatika  
Email: fitridianingsih081202@gmail.com

Received: 20-10-2025    Revised : 07-02-2026    Accepted : 20-02-2026    Published : 28-02-2026

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini muncul dari adanya profitabilitas meskipun industri kosmetik menunjukkan pertumbuhan positif, serta pentingnya pengelolaan keuangan yang efisien untuk bersaing di pasar yang semakin ketat. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), sedangkan solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas diukur melalui *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2024. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif eksploratif. Sampel penelitian terdiri dari delapan perusahaan kosmetik yang dipilih secara purposive sampling. Data yang dianalisis adalah laporan keuangan tahunan pada periode tertentu, menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan rasio solvabilitas (DER) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan. Secara keseluruhan, kedua variabel independen tersebut memberikan kontribusi terhadap profitabilitas perusahaan.

**Kata kunci:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets*; Industri Kosmetik, Bursa Efek Indonesia

### **Abstract**

*The background of this study arises from the existence of profitability even though the cosmetic industry shows positive growth, as well as the importance of efficient financial management to compete in an increasingly tight market. In this study, the liquidity ratio is measured using the Current Ratio (CR), while solvency is measured by the Debt to Equity Ratio (DER), and profitability is measured by Return On Asset (ROA). This study aims to determine the effect of liquidity ratio and solvency ratio on the profitability of cosmetic companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2019-2024. The method applied is a quantitative approach with an exploratory descriptive design. The research sample consisted of eight cosmetic companies selected by purposive sampling. The data analyzed were annual financial reports for a certain period, using panel data regression with the help of EViews software. The results showed that the liquidity ratio (CR) did not have a significant effect on profitability (ROA), while the solvency ratio (DER) was proven to have a significant effect. Overall, both independent variables contribute to the company's profitability.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Cosmetic Industry, Indonesia Stock Exchange*

### **Pendahuluan**

Industri kosmetik merupakan salah satu subsektor manufaktur yang berkembang pesat di Indonesia dan memiliki kontribusi penting terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), kontribusi industri kosmetik terhadap

PDB sektor industri mencapai lebih dari 2,5% dengan pertumbuhan rata-rata 6% per tahun selama lima tahun terakhir. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penampilan, perkembangan tren *self-care*, serta inovasi produk berbasis bahan alami.

Namun, dinamika pasar yang tinggi tidak selalu menjamin kestabilan kinerja keuangan. Laporan BEI menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan kosmetik mengalami penurunan laba bersih antara tahun 2020–2022 akibat tekanan pandemi COVID-19 dan meningkatnya biaya bahan baku impor. Misalnya, PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) mencatat penurunan laba hingga 32% pada 2021, sementara PT Martina Berto Tbk (MBTO) bahkan sempat mengalami rugi bersih. Kondisi ini menandakan pentingnya analisis mendalam terhadap faktor-faktor keuangan yang memengaruhi profitabilitas perusahaan kosmetik.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menilai dan menafsirkan data keuangan guna mengetahui posisi serta kinerja keuangan suatu perusahaan. Hery (2015) menyatakan bahwa analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dari aspek keuangan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa metode, di antaranya analisis vertikal, analisis horizontal, dan analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2018), analisis rasio keuangan merupakan metode paling populer dalam menilai kondisi keuangan karena dapat menggambarkan efisiensi penggunaan aset, struktur modal, dan kemampuan menghasilkan laba. Rasio keuangan membantu manajemen dan investor untuk menilai efektivitas pengelolaan aset, tingkat risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan (Seráfica Gischa, 2020).

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Rasio yang paling umum digunakan adalah *Current Ratio* (CR), yang dihitung dengan membandingkan aset lancar terhadap utang lancar, dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut (Mutia, 2023), semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun, rasio likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya penumpukan kas atau aset lancar yang tidak produktif, sehingga justru mengurangi potensi laba. Selanjutnya, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri. Indikator utama yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Brigham dan Houston (2010) menjelaskan bahwa DER yang tinggi menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal, yang dapat meningkatkan risiko keuangan karena beban bunga yang besar. Namun, dalam batas tertentu, penggunaan utang dapat memberikan efek pengungkit (*leverage effect*) terhadap pengembalian modal, terutama bila tingkat pengembalian investasi lebih tinggi daripada biaya pinjaman (Daeli et al., 2024).

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu indikator utama adalah *Return On Assets* (ROA), yang

menggambarkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Hery (2015), ROA menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. (Nur et al., 2024) menambahkan bahwa rasio ini juga menjadi tolok ukur penting bagi investor dalam menilai potensi pengembalian investasi dari aset perusahaan.

Hubungan antara laporan keuangan, analisis laporan keuangan, dan rasio keuangan sangat erat kaitannya dengan profitabilitas. Laporan keuangan yang akurat memberikan data yang diperlukan untuk menghitung rasio keuangan, sedangkan hasil analisis rasio membantu memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat laba. Penggunaan rasio keuangan merupakan langkah penting dalam mengevaluasi tingkat kesehatan keuangan perusahaan, karena setiap rasio memberikan perspektif berbeda terhadap kinerja keuangan.

Menurut teori *Pecking Order* Myers & Majluf (1984), perusahaan cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu sebelum mencari pendanaan eksternal. Jika manajemen tidak dapat mengelola struktur modal dengan baik, maka tingkat profitabilitas akan menurun akibat meningkatnya biaya utang (Isnaen, 2021). Selain itu, *Agency Theory* Jensen & Meckling (1976), menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat memengaruhi keputusan keuangan. Manajer mungkin mengambil keputusan pembiayaan yang menguntungkan dirinya tetapi merugikan pemegang saham. Dalam konteks ini, rasio DER tinggi bisa menjadi sinyal ketidakefisienan manajerial. Sebaliknya, *Signaling Theory* Brigham & Ehrhardt (2005) menjelaskan bahwa keputusan keuangan yang baik memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan (Anwar Hidayat., n.d.).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai hubungan antarvariabel ini. Penelitian oleh (Syarafina & Syahputera, 2024), menunjukkan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, (Mutia, 2023) menyatakan bahwa CR tidak signifikan terhadap ROA, karena perusahaan dengan kas berlebih tidak selalu lebih produktif. Di sisi lain, DER berpengaruh negatif terhadap ROA karena meningkatnya beban bunga menekan laba bersih (Arnas et al., 2020).

Penelitian oleh (Mira Herlina Simamora, 2023) khususnya pada sektor kosmetik menemukan bahwa fluktuasi profitabilitas sebagian besar disebabkan oleh peningkatan DER dan penurunan efisiensi likuiditas. Hal ini mendukung teori bahwa struktur modal dan kebijakan kas memengaruhi kinerja keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur keuangan serta menjadi acuan praktis bagi manajemen dalam menjaga keseimbangan struktur modal dan likuiditas perusahaan.

Dengan demikian, laporan keuangan dan analisis rasio keuangan berperan penting dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas dan solvabilitas menjadi faktor kunci yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas, sehingga keduanya harus

dianalisis secara komprehensif untuk memahami efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif eksploratif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Pendekatan eksploratif digunakan untuk menggali hubungan antara variabel-variabel tersebut yang belum banyak diteliti secara mendalam pada sektor kosmetik di Indonesia. Selain itu, metode studi kasus diterapkan karena penelitian berfokus pada satu sektor industri, yaitu industri kosmetik, guna memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika yang terjadi. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2019–2024. Data diperoleh secara tidak langsung melalui laporan keuangan tahunan yang diakses dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan laman resmi masing-masing perusahaan. BEI berfungsi sebagai lokasi penelitian karena menjadi sumber utama data sekunder yang dianalisis. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sub-sektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2019–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang:

1. Terdaftar secara konsisten di BEI selama periode penelitian,
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap tahun 2019–2024, dan
3. Memiliki data rasio keuangan terkait variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel penelitian, antara lain:

Tabel 1. Data Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode BEI
1.	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
2.	PT. Victoria Care Indonesia Tbk	VICI
3.	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT
4.	PT. Kino Indonesia Tbk	KINO
5.	PT. Martina Berto Tbk	MBTO
6.	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID
7.	PT. Uni Charm Indonesia Tbk	UCID
8.	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES

Sumber: Data Diolah, 2025

Data yang digunakan merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan kosmetik yang diperoleh dari BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Data ini meliputi informasi mengenai rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama periode 2019–2024. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, menelaah, dan mencatat data keuangan dari laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12 dan Microsoft Excel. Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas ( $X_1$ ) dan solvabilitas ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ) secara simultan maupun parsial.

## Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik data penelitian dari variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) selama periode 2019–2024.

	Y	X1	X2
Mean	0.069651	2.481316	1.034739
Median	0.044358	2.167455	0.582619
Maximum	0.358018	9.221652	6.465892
Minimum	-0.208168	0.001347	0.194099
Std. Dev.	0.133391	2.173701	1.247619

Gambar 1. Statistik Deskriptif

Sumber: EViews, 2025

Karakteristik data sampel penelitian ini disajikan melalui penggunaan analisis statistik deskriptif. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi kriteria tertentu adalah subjek penelitian. Sampel yang digunakan mencakup delapan perusahaan, yakni UNVR, VICI, MRAT, KINO, MBTO, TCID, UCID, dan ADES, yang tercatat aktif di BEI selama periode 2019 hingga 2024. Proses analisis menggunakan perangkat lunak EViews 12.

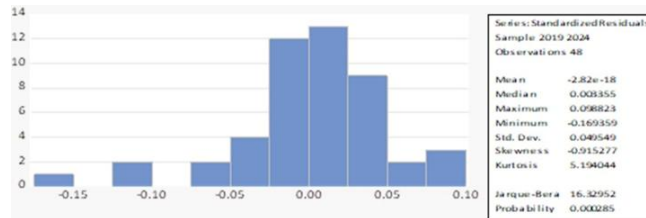
Berdasarkan dari gambar di atas, hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 2,41 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan kosmetik mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya sebesar 2,41 kali aset lancar yang dimiliki. Angka ini menandakan kondisi likuiditas yang cukup aman. Namun, nilai standar deviasi 1,12 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antarperusahaan, yang berarti beberapa perusahaan mungkin terlalu banyak menahan kas.

Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,82 mengindikasikan bahwa sekitar 64% dari aset perusahaan dibiayai melalui utang, sedangkan sisanya menggunakan modal sendiri. Angka ini berada pada tingkat moderat yang masih dianggap sehat menurut standar industri manufaktur. Sementara itu, *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata 9,4%, menandakan bahwa setiap 1 rupiah aset mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,094. Namun, fluktuasi tinggi antarperusahaan menunjukkan adanya perbedaan kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara efisien.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi data panel, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model.

### Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas  
 Sumber: EViews, 2025

Uji Normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera* menunjukkan nilai *probability*  $0,000285 < 0,05$ , artinya bahwa data tidak berdistribusi normal secara statistik. Namun, karena jumlah sampel penelitian sebanyak 48 observasi ( $n > 30$ ), maka sesuai dengan Teorema Limit Pusat (*Central Limit Theorem*), distribusi data tetap dapat dianggap normal (Ruth Pranadipta & Natsir, 2023). Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Basuki dan Praworo (2016), bahwa pada penggunaan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam regresi data panel, uji normalitas bukan syarat mutlak karena model tersebut tetap menghasilkan estimasi yang efisien meskipun data tidak sepenuhnya normal. Dengan demikian, model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
 Date: 05/11/25 Time: 13:19  
 Sample: 1 48  
 Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001512	4.793273	NA
X1	8.78E-05	3.000329	1.287261
X2	0.000266	2.191551	1.287261

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas  
 Sumber: EViews, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel CR dan DER masing-masing sebesar 1,287, yang jauh di bawah ambang batas 10. Dengan demikian, tidak ditemukan adanya korelasi tinggi antarvariabel bebas dalam model regresi ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.493469	Prob. F(2,45)	0.2355
Obs*R-squared	2.987752	Prob. Chi-Square(2)	0.2245
Scaled explained SS	2.615861	Prob. Chi-Square(2)	0.2704

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas  
 Sumber: EViews, 2025

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *Glejser* untuk mendeteksi ketidaksamaan varians residual. Nilai probabilitas *chi-kuadratObs\*R-squared* sebesar 2,987752 dan nilai probabilitas *chi-kuadrat* dengan derajat kebebasan 2 sebesar 0,2245. Kedua nilai probabilitas tersebut berada di atas ambang hasil dengan signifikansi 0,05, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model. Dengan demikian, data penelitian bersifat homoskedastik.

### Uji Autokorelasi

R-squared	0.411647	Mean dependent var	4.63E-18
Adjusted R-squared	0.356917	S.D. dependent var	0.120409
S.E. of regression	0.096559	Akaike info criterion	-1.738986
Sum squared resid	0.400919	Schwarz criterion	-1.544070
Log likelihood	46.73567	Hannan-Quinn criter.	-1.665327
F-statistic	7.521358	Durbin-Watson stat	1.828210
Prob(F-statistic)	0.000110		

Gambar 5. Hasil Uji *Durbin Watson*

Sumber: EViews, 2025

Uji autokorelasi dilakukan dengan *Durbin-Watson Test*, menghasilkan nilai sebesar 1,828210. berada di antara batas  $> (dU)$  sebesar 1,6231 dan batas  $< (4 - dU)$  sebesar 2,3769. Berdasarkan posisi nilai DW tersebut, Model regresi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam data yang dianalisis.

### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM_MODEL			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.628955	(7,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.241087	7	0.0000

Gambar 6. Uji Chow

Sumber: EViews, 2025

Uji *Chow* menghasilkan nilai probabilitas cross-section F sebesar  $0,0000 < 0,05$ , yang berarti model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

#### a. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM_MODEL			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.192836	2	0.0274

Gambar 7. Uji Hausman

Sumber: EViews, 2025

Uji *Hausman* menunjukkan nilai chi-square sebesar 7,192836 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 2 serta tingkat probabilitas sebesar 0,0274., sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) kembali menjadi model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, analisis regresi dilakukan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) karena model ini mampu menangkap perbedaan antarperusahaan dalam struktur keuangannya.

### Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y			
Method: Panel Least Squares			
Date: 05/11/25 Time: 17:24			
Sample: 2019 2024			
Periods included: 6			
Cross-sections included: 8			
Total panel (balanced) observations: 48			
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	0.124519	0.031522	3.950217
X1	-0.001998	0.009551	-0.209174
X2	-0.048236	0.016909	-2.852713

Gambar 8. Hasil Uji Regresi Data Panel  
Sumber: EViews, 2025

Pada penelitian yang dilakukan dengan model regresi data panel melalui metode panel kuadrat terkecil, diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,124519 - 0,001998X_1 - 0,048236X_2$$

Hasil analisis ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,124519 menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) perusahaan diperkirakan sebesar 0,124519 ketika rasio likuiditas ( $X_1$ ) dan rasio solvabilitas ( $X_2$ ) dianggap konstan. Variabel rasio likuiditas ( $X_1$ ) memiliki koefisien  $-0,001998$  dengan nilai t sebesar  $-0,209174$  dan  $p\text{-value} > 0,05$ , yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, perubahan tingkat likuiditas tidak memberikan dampak berarti terhadap kinerja laba perusahaan kosmetik selama periode penelitian.
- Sebaliknya, variabel rasio solvabilitas ( $X_2$ ) menunjukkan koefisien  $-0,048236$  dengan nilai t sebesar  $-2,852713$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$ , yang menandakan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, peningkatan rasio solvabilitas berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena meningkatnya beban utang dan risiko keuangan.

Dengan demikian, hasil regresi mengindikasikan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa selama periode 2019–2024, kinerja laba perusahaan kosmetik di Bursa Efek Indonesia lebih dipengaruhi oleh struktur pendanaan dibandingkan kemampuan likuiditas jangka pendek.

### Uji Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.049031	R-squared	0.862017
Mean dependent var	0.069651	Adjusted R-squared	0.829337
S.D. dependent var	0.133391	S.E. of regression	0.055106
Akaike info criterion	-2.776080	Sum squared resid	0.115392
Schwarz criterion	-2.386247	Log likelihood	76.62592
Hannan-Quinn criter.	-2.628761	F-statistic	26.37737
Durbin-Watson stat	1.952260	Prob(F-statistic)	0.000000

Gambar 9. Hasil Uji Determinasi  
Sumber: EViews, 2025

Hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) menunjukkan nilai sebesar 0,829337, yang berarti variabel independen, yaitu rasio likuiditas ( $X_1$ ) dan rasio solvabilitas ( $X_2$ ) mampu menjelaskan 82,93% variasi profitabilitas ( $Y$ ) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2019–2024. Sementara 17,07% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

### Uji T

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/11/25 Time: 17:24  
Sample: 2019 2024  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.124519	0.031522	3.950217	0.0003
X1	-0.001998	0.009551	-0.209174	0.8354
X2	-0.048236	0.016909	-2.852713	0.0070

Gambar 10. Hasil Uji T  
Sumber: EViews, 2025

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel rasio likuiditas ( $X_1$ ) memiliki nilai t-statistik sebesar  $-0,209174$  dengan *p-value*  $0,8354 > 0,05$ , yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, fluktuasi likuiditas tidak secara nyata memengaruhi tingkat laba perusahaan selama periode observasi. Sebaliknya, variabel rasio solvabilitas ( $X_2$ ) menunjukkan nilai t-statistik  $-2,852713$  dengan *p-value*  $0,0070 < 0,05$ , yang menandakan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan rasio solvabilitas cenderung menurunkan tingkat profitabilitas karena meningkatnya beban utang dan risiko keuangan

### Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.049031	R-squared	0.862017
Mean dependent var	0.069651	Adjusted R-squared	0.829337
S.D. dependent var	0.133391	S.E. of regression	0.055106
Akaike info criterion	-2.776080	Sum squared resid	0.115392
Schwarz criterion	-2.386247	Log likelihood	76.62592
Hannan-Quinn criter.	-2.628761	F-statistic	26.37737
Durbin-Watson stat	1.952260	Prob(F-statistic)	0.000000

Gambar 11. Hasil Uji F  
Sumber: EViews, 2025

Selanjutnya, hasil uji F (simultan) menunjukkan nilai F-statistik sebesar 26,37737 dengan tingkat probabilitas  $0,000000 < 0,05$ , yang berarti bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai F yang tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak secara statistik dan memiliki daya prediktif yang kuat dalam menjelaskan hubungan antara kedua rasio keuangan tersebut terhadap profitabilitas perusahaan kosmetik di BEI.

## Pembahasan

### Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa rasio likuiditas ( $X_1$ ) memiliki nilai t-statistik sebesar  $-0,209174$  dengan p-value  $0,8354 > 0,05$ , sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, perubahan likuiditas tidak secara nyata memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode 2019–2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aset lancar tidak selalu meningkatkan efisiensi laba karena sebagian besar aset tersebut tersimpan dalam bentuk persediaan bahan baku dan produk jadi yang perputarannya lambat.

Ketidaksignifikanan ini dapat dijelaskan melalui Teori Agensi, di mana manajemen cenderung menahan kas dan aset lancar berlebih sebagai bentuk kehati-hatian, sehingga dana tersebut tidak digunakan secara produktif. Berdasarkan Teori *Pecking Order*, likuiditas yang tinggi seharusnya mengurangi ketergantungan pada utang, namun jika tidak dioptimalkan justru mengurangi potensi laba. Sementara itu, menurut *Signaling Theory*, CR yang tinggi tetap memberikan sinyal positif bagi pasar mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Hasil ini konsisten dengan penelitian (Ardhefani et al., 2021) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di BEI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas belum menjadi determinan utama profitabilitas pada industri kosmetik Indonesia.

### Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas ( $X_2$ ) memiliki t-statistik  $-2,852713$  dengan p-value  $0,0070 < 0,05$ , sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan DER menyebabkan penurunan ROA, karena beban bunga dan risiko keuangan meningkat seiring bertambahnya porsi utang dalam struktur modal. Dalam industri kosmetik, ketergantungan berlebih pada pembiayaan eksternal dapat memperburuk stabilitas keuangan dan mengurangi laba bersih. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mutia, 2023) yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun berbeda dengan hasil (Arnas et al., 2020) yang menunjukkan pengaruh positif, perbedaan tersebut disebabkan oleh kondisi ekonomi dan periode observasi yang berbeda.

Menurut Teori Agensi, tingginya utang dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan kreditur, yang berdampak pada efisiensi keputusan keuangan. Berdasarkan *Pecking Order Theory*, ketergantungan yang tinggi terhadap dana eksternal mencerminkan kurang optimalnya penggunaan dana internal. Sedangkan dalam perspektif *Signaling Theory*, DER yang tinggi menjadi sinyal risiko keuangan yang lebih besar bagi investor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang terlalu bertumpu pada utang menurunkan profitabilitas, dan perusahaan perlu menyeimbangkan antara pendanaan internal dan eksternal.

### Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F-statistik sebesar  $26,37737$  dengan tingkat probabilitas  $0,000000 < 0,05$ , yang berarti bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar

0,829337 menunjukkan bahwa 82,93% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh kedua rasio tersebut, sedangkan 17,07% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.



Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki daya prediksi yang kuat, serta menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kosmetik di BEI dipengaruhi oleh keseimbangan antara pengelolaan aset lancar dan struktur pendanaan jangka panjang. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Rismania Zainati, 2024) yang menemukan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi di BEI. Dengan demikian, kombinasi keduanya terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap variasi kinerja laba perusahaan kosmetik di Indonesia.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang berarti tingginya aset lancar tidak serta-merta meningkatkan laba apabila tidak dimanfaatkan secara produktif. Sementara itu, rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa peningkatan utang memperbesar beban bunga dan risiko keuangan yang menurunkan laba bersih perusahaan. Secara simultan, CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA, menegaskan bahwa keseimbangan antara pengelolaan modal kerja dan struktur pendanaan sangat penting dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024, sekaligus memberikan kontribusi teoretis pada literatur keuangan perusahaan dengan menekankan peran sinergis likuiditas dan solvabilitas dalam menjelaskan variasi profitabilitas sektor industri tertentu, dengan keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel keuangan yang masih terbatas dan cakupan industri yang spesifik, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti efisiensi operasional atau pertumbuhan penjualan serta memperluas periode dan sektor penelitian guna memperoleh generalisasi temuan yang lebih kuat.

## Daftar Pustaka

- Anwar Hidayat. (n.d.). *Uji Heteroskedastisitas dengan SPSS; Pengertian dan Tutorial*. Statistikian. <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-heteroskedastisitas.html>
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341–351. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2502>
- Arnas, E., Ghalib, S., Fitriyadi, D., Magister, ), Administrasi, I., Fakultas, B., Politik, I., Sosial, D. I., Fakultas, ), Brigjen, J., Hasan, H., & Banjarmasin, B. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 (Studi Pada PT. Mustika Ratu, Tbk Dan PT. Martina Berto, Tbk). *Edisi Juli-Desember*, 9(2), 50.
- Daeli, A., Hutauruk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). *Ppiman+Volume.+2,+No.+3+Juli+2024,+Hal+158-168.3*.
- Isnaen, F. A. A. (2021). *Analisa Pengaruh Struktur Modal, Premi Netto dan Profitabilitas terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi di Indonesia*. 02(02), 137–160. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/index>
- Mira Herlina Simamora. (2023b). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Dalam

	<b>JLBM : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan</b> <b>Volume 04 No 01 Februari 2026</b> <b>E ISSN : 2986-5654</b>  <a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a>	
---	---	---

- Mengukur Kinerja Keuangan Pada SubSektor Kosmetik Dan Keperluan RumahTangga Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10954–10971.
- Mutia, A. (2023). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021*. 1–55.
- Nur Kolik. (2024). *Mengenal Sejarah Bursa Efek Indonesia Sejak Masa Kolonial Belanda*. Radio Republik Indonesia. <https://www.rri.co.id/bisnis/1199054/mengenal-sejarah-bursa-efek-indonesia-sejak-masa-kolonial-belanda>
- Rismania Zainati, Z. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023. *J-ADBIS*, 4(2), 88–94. <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jab/article/view/4490/2044>
- Serafica Gischa. (2020). *Pengertian Laporan Keuangan, Tujuan dan Jenisnya*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/26/193000069/pengertian-laporan-keuangan-tujuan-dan-jenisnya>
- Syarafina, F., & Syahputera, R. (2024). *Journal of Management , Entrepreneur and Cooperative Pengaruh Current Ratio , Debt to Equit Ratio Dan Total Asset Turn*. 3(2), 109–121.
- Wuisan, P. A. (2022). *Rasio Keuangan: Fungsi, Jenis, Rumus, dan Metodenya*. ModalRakyat. <https://www.modalrakyat.id/blog/rasio-keuangan>